

Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah di SMP Nahdlatul Ulama Paluh Kurau Hambaran Perak Deli Serdang

Dedi Irwansyah¹, Indra Prasetya²

^{1,2}Prodi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi UMSU

email indraprasetya@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan pendidikan di SMP Nahdlatul Ulama Paluh Kurau Hambaran Perak Deli Serdang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian bertempat di SMP Nahdlatul Ulama Dusun XIV Paluh Kurau, Hambaran Perak, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan pegawai di SMP Nahdlatul Ulama Dusun XIV Kecamatan Paluh Kurau. Sedangkan obyek penelitian adalah kepemimpinan pendidikan kepala sekolah. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup pengolahan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan di sekolah adalah peran kepemimpinan yang memberdayakan, kepala sekolah membagi kewenangan dengan bawahannya. Ini dilakukan untuk memberikan tanggungjawab kepada bawahannya maka kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan kewenangan. Pemberdayaan melalui pendelegasian wewenang dan tanggungjawab, sehingga setiap keputusan dan perhatian terfokus pada usaha pembinaan program pengajaran dan pengembangan kinerja bawahan. Kepemimpinan pendidikan yang mengembangkan pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan, mampu membantu guru-guru mengenai kebutuhan masyarakat, membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan bimbingan bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Kata kunci : Kepemimpinan Pendidikan, Kepala Sekolah

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku. Dalam era pembangunan, perhatian hendaknya terpusat pada peranan sekolah sebagai “pelaku perubahan”, dan fokus khususnya ialah pada mengubah manusia. Dengan kata lain, fungsi utama dari pendidikan ialah mengubah manusia ke arah yang diinginkan. Untuk itu, sekolah harus menjadi tempat manusia tumbuh dan berubah menjadi pribadi seutuhnya. Untuk menghasilkan proses pendidikan yang baik di sekolah diperlukan peran kepemimpinan yang baik dan efektif.

Menurut Kanesan, *et al* (2015) sekolah sebagai organisasi dalam pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, staf karyawan, peserta didik atau siswa, dan orang tua siswa yang melakukan hubungan keja sama untuk mencapai suatu tujuan. Kepala sekolah adalah seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi

pemimpin dan inovator di sekolah. Kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prasetya (2020) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Abdullah, *et al* (2028) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan proses baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerja sama ke arah tercapainya tujuan.

Dapat dikatakan kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan memengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama (mengolaborasi dan mengelaborasi potensinya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk memperoleh consensus anggota organisasi untuk melakukan tugas manajemen agar tujuan organisasi tercapai.

Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin pada satu lembaga satuan pendidikan. Tanpa kehadiran kepemimpinan pendidikan, proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin yang proses keberadaannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah. Peran pemimpin adalah mengembangkan suatu budaya mutu. Rohiat (2009) secara operasional fungsi kepemimpinan kepala sekolah terdapat lima fungsi pokok.

Fungsi Instruksi, fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan di mana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Fungsi Konsultasi, fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. Fungsi Partisipasi, dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Fungsi Delegasi, fungsi delegasi dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi Pengendalian, fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses (efektif) mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Seluruh fungsi kepemimpinan tersebut diselenggarakan dalam aktivitas kepemimpinan secara integral, yaitu pemimpin berkewajiban menjabarkan program kerja, mampu memberikan petunjuk yang jelas, berusaha mengembangkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, mengembangkan kerja sama yang harmonis, mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan masalah sesuai batas tanggung jawab masing-masing, menumbuhkembangkan kemampuan memikul tanggung jawab, dan pemimpin harus mendayagunakan pengawasan sebagai alat pengendali.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai kepemimpinan pendidikan dalam menjalankan supervisi akademik di Sekolah

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian bertempat di SMP Nahdlatul Ulama Dusun XIV Kecamatan Paluh Kurau Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan pegawai di SMP Nahdlatul Ulama Dusun XIV Kecamatan Paluh Kurau. Sedangkan obyek penelitian adalah kepemimpinan pendidikan kepala sekolah. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup pengolahan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran di SMP Nahdlatul Ulama Dusun XIV Kecamatan Paluh Kurau melaksanakan kurikulum nasional dan kurikulum yang dikembangkan sekolah, yakni kurikulum Nahdlatul Ulama. Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan yang baik. Perencanaan di SMP Nahdlatul Ulama telah dibuat secara rutin dan konsisten yang harus didukung oleh dokumen kurikulum, silabus untuk setiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku teks pelajaran, pedoman penilaian, dan alat/media pembelajaran.

Salah satu hal pokok dalam penerapan kurikulum di sekolah adalah penerapan model pendekatan saintifik dan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa serta menekankan pada pembelajaran siswa aktif dengan penerapan model Pembelajaran penemuan, pembelajaran berbasis proyek serta pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Praktik penilaian masih menekankan aspek kognitif belum menekankan aspek, afektif, dan psikomotorik secara proposional. Dan penilaian test masih menjadi cara penilaian yang dominan dibanding non tes (praktik/demonstrasi).

Potensi-potensi yang dimiliki dan karakteristik peserta SMP Nahdlatul Ulama umumnya berasal dari wilayah Desa Paluh Kurau dan kampung nelayan, karena letak SMP Nahdlatul Ulama yang berada di kampung nelayan dan Paluh Kurau. Ini merupakan potensi yang cukup baik bagi sekolah karena peserta didik yang berprestasi dari SD daerah tersebut memiliki sekolah SMP Nahdlatul Ulama. Pendidik di SMP NU rata-rata usia produktif dengan kualifikasi Sarjana (S1) sudah mencapai 100 %.. Pembiayaan operasional sekolah sepenuhnya didanai dari dana BOS. SMP Nahdlatul Ulama mempunyai program-program yang dimiliki oleh sekolah misalnya, (1) Program religius. Program ini merupakan bentuk implementasi dari visi sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sholat zuhur berjamaah, mengadakan ekstrakurikuler pengajian bagi beragama islam, shalawat bagi siswa; (2) Program peduli lingkungan, (3) Pengembangan SDM. Pengembangan SDM diikuti oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang dilaksanakan, dan (4) Komite Sekolah. Komite sekolah yang ada di SMP Nahdlatul Ulama keberadaannya benar-benar bermanfaat bagi Sekolah, sebagai mitra Komite Sekolah.

Hasil pengumpulan data lapangan, fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar-mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar, dan murid-murid belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah membagi kewenangan dengan bawahannya. Ini dilakukan untuk memberikan tanggungjawab kepada bawahannya maka kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan kewenangan. Pemberdayaan melalui pendelegasian wewenang dan tanggungjawab, sehingga setiap keputusan dan perhatian terfokus pada usaha pembinaan program pengajaran dan pengembangan kinerja bawahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, terlihat dari kemampuannya mengelola sarana dan prasarana pendidikan, pelayanan khusus sekolah dan fasilitas-fasilitas pendidikan lainnya sedemikian rupa sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh keputusan dalam melaksanakan

tugasnya. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggungjawab atas pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan, mampu membantu guru-guru mengenai kebutuhan masyarakat, membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kepala sekolah dalam kepemimpinan pendidikan juga mampu membina guru-guru untuk mengembangkan metode dan prosedur pengajaran. Membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid, yakni melaksanakan tugas supervisi kepada guru, sehingga kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu memperhatikan supervisi akademiknya dimana beliau selalu memberikan arahan, penjelasan kepada guru dalam mengembangkan potensi guru tersebut serta memberikan penilaian maupun reward terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah terlihat dari melibatkan guru, staff dan warga sekolah lainnya dalam mengembangkan supervisi akademik begitu pun dengan supervisi akademik ini selalu diperbarui setiap awal semester dan dilaksanakan setiap tahun. Kepemimpinan kepala sekolah mengayomi dan tidak segan bergaul dengan bawahannya serta mempunyai sikap yang ramah kepada siapapun. Peran ini menjadikan adanya koordinasi antara kepala sekolah dengan guru atau staff sekolah bersifat terarah dan juga tidak menimbulkan miss komunikasi. Rangkuti, dkk (2021) menjadi supervisor yang efektif adalah bagaimana ia dapat mengetahui keadaan baik kemampuan ataupun sifat dari para guru untuk kemudian supervisor berupaya memberikan pembinaan, oleh sebab itu supervisor dapat menentukan pola pembinaan dan komunikasi kepada guru sesuai dengan keadaan (situasi) dan kemampuan para guru. Oleh sebab setiap guru berbeda (kematangan, kompetensi dan motivasinya), maka pendekatan dan gaya dalam melaksanakan supervisi harus juga berbeda.

Hasil dilapangan memberikan informasi bahwa dapat melaksanakan tugas kepemimpinan pendidikan yang efektif di sekolah, kepala sekolah terus melakukan pengembangan diri dan melakukan perubahan bagi sekolah melalui penerepan visi dan misi yang jelas di sekolah yang diperlukan bagi seorang pemimpin pendidikan. Kepemimpinan pendidikan yang dilakukan yakni memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerja, mengembangkan kompetensi dan kemampuan profesional dalam pendidikan dan pembelajaran. Syafruddin (2008) peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan usaha peningkatan kematangan profesional guru yang nantinya mampu mengantisipasi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan. Prasetia, *et al* (2021) untuk meningkatkan kematangan profesionalitas guru tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan climatormaker*. Rohiat (2009) kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis di dalam pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor yang sering disingkat EMAS. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan bimbingan bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Pemimpin sekolah yang menekankan pada pendidikan, kepercayaan, kerjasama dan kontribusi bagi masyarakat sebagai ciri kepemimpinan pendidikan amat diperlukan dalam suatu organisasi sekolah. Dengan kepemimpinan pendidikan, seorang kepala sekolah akan mampu mengembangkan organisasi ke arah yang lebih penekankan visi pendidikan melalui pemberdayaan, pengembangan sarana dan prasarana sekolah, dan kerjasama dengan masyarakat. Laila (2015) pemimpin pendidikan yang efektif adalah pemimpin yang proaktif dalam mencari dan memanfaatkan peluang untuk mencapai kesuksesan, dan hal ini menunjukkan bahwa pemimpin yang demikian akan membawa perubahan dalam organisasi ke arah yang lebih adaptif dalam menghadapi berbagai perubahan lingkungan, juga

menunjukkan orientasi ke masa depan menjadi dominan pada pemimpin *entrepreneur*. Kondisi yang demikian sejalan dengan pendapat Day & Pamela (2014) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan mencakup beberapa kemampuan (*ability*), yaitu: *to have a vision of the future, to see into the intentions of other, and to take effective action*. Suharsaputra (2010) kemampuan-kemampuan tersebut akan menjadikan organisasi sekolah mampu memperkuat integrasi internal serta adaptasi eksternal, sehingga daya hidup organisasi sekolah akan dapat bertahan dan mampu bersaing di era global dewasa ini.

Kesimpulan

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam memangku jabatan pemimpin pendidikan yang dapat melaksanakan tugas-tugasnya dan memainkan peranannya sebagai pemimpin yang baik dan sukses, maka dituntut beberapa persyaratan jasmani, rohani, dan moralitas yang baik bahkan persyaratan sosial ekonomis yang layak. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah membagi kewenangan dengan bawahannya. Ini dilakukan untuk memberikan tanggungjawab kepada bawahannya maka kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan kewenangan. Pemberdayaan melalui pendelegasian wewenang dan tanggungjawab, sehingga setiap keputusan dan perhatian terfokus pada usaha pembinaan program pengajaran dan pengembangan kinerja bawahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, terlihat dari kemampuannya mengelola sarana dan prasarana pendidikan, pelayanan khusus sekolah dan fasilitas-fasilitas pendidikan lainnya sedemikian rupa sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh keputusan dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggungjawab atas pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan, mampu membantu guru-guru mengenai kebutuhan masyarakat, membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan bimbingan bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A.G.K., Ling, Y.L., Sufi, S.B., Principal Transformational Leadership and Teachers Motivation. *Asian Education Studies Journal*, Vol. 3, No. 1; 2018.
- Day, C & Pamela, S. (2014). *Successful Schools Leadership*. Education Development Trust. The University of Nottingham, United Kingdom.
- Kanesan, A.G., Almadhoun, T.Z., & Ling, Y.L. Organizational Empowerment and Commitment: The Mediating Effect of Psychological Empowerment. *Asian Journal of Social Sciences, Arts and Humanities*, 3(2), 2015.
- Laila, A. The Effective School: The Role of the Leaders in School Effectiveness. *Academic Journal Educational Researc and Reviews*, Vol 10 (6), 23 March 2015.
- Prasetya, I. The Effect of Transformational Leadership and Academic Optimism Culture on Teacher Empowerment and Motivation along its Impact on the Effectiveness of Medan

State Junior High School. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, Vol 4, No 2, 2020.

- Prasetya, I, Akrim, Sulhati, & Burhanuddin. The Influence of Lesson Study Strategy on Teachers's Pedagogical Quality in All State Madrasah Aliyah of Medan. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Volume 4, No 1, February 2021, Page: 762-772
- Rangkuti, N.A, Aktar, S, Prasetya, I. Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Fauzi Medan. *Edutech : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 7 No 1, 2021.
- Rohiat. (2009). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syafaruddin. (2008). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsaputra, Uhar. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.